Journal of Sharia Economics
Vol. 8, No. 1, Agustus, 2026, pp. 105 –127
p-ISSN: 2655-2493 ; e-ISSN: 2655-2485
Website: http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Pengaruh Penggunaan Fintech Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Muslim Kota Jambi Di Era Digital

Dewi Rawatul Mahmuda [1], Maulana Yusuf [2], Rohana [3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Corresponding author, email; dewirawatulmahmuda.04@gmail.com ; maulanayusuf@uinjambi.ac.id ; rohana071992@uinjambi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2025
Revised Juni 2025
Accepted Juni 2025
Available online
http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Keywords:
Islamic fintech, financial literacy, financial behavior, Muslim community, digital era.

Turabian style in citing this article: [citation Heading]
Pengaruh Penggunaan Fintech Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Muslim Kota Jambi Di Era Digital
" *Journal of Sharia Economics* *8*, No. 1 Agustus: 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Islamic financial technology (Islamic fintech) usage and financial literacy on the financial behavior of the Muslim community in Jambi City in the digital era. The study employed a quantitative approach using an associative research design. Data were collected through questionnaires distributed to Muslim residents of Jambi City who met the research criteria. The sample was selected using purposive sampling, and the data were analyzed using SPSS through validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination analysis. The results indicate that the use of Islamic fintech has a positive and significant effect on the financial behavior of the Muslim community in Jambi City. In contrast, financial literacy does not have a significant effect on financial behavior. However, Islamic fintech usage and financial literacy simultaneously have a positive and significant effect on financial behavior. These findings suggest that the utilization of Islamic fintech services contributes to better financial management, while the level of financial literacy has not yet been fully reflected in individuals' financial behavior. This study is expected to contribute to the development of knowledge in the field of Islamic finance and provide practical insights for policymakers, Islamic financial institutions, and Islamic fintech providers in improving financial services and financial education for the community.

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

A. Pendahaluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang keuangan. Layanan keuangan yang sebelumnya bersifat tradisional kini bertransformasi menjadi berbasis digital. Dalam hal ini, Financial Technology (Fintech) berperan penting sebagai inovasi yang menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan untuk memberikan solusi yang lebih efektif, cepat, dan mudah diakses. Di Indonesia, fintech menjadi faktor utama dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama karena kondisi geografis sebagai negara kepulauan. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi mobile, artificial intelligence (AI), dan blockchain memungkinkan layanan keuangan menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum terlayani.Seiring dengan itu, industri keuangan Islam global juga mengalami pertumbuhan pesat. Pada tahun 2024, total aset keuangan Islam dunia mencapai US$ 3,88 triliun, meningkat 14,9% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh perkembangan fintech syariah yang nilai pasarnya mencapai US$ 161 miliar pada periode 2023/2024 dan diproyeksikan meningkat menjadi US$ 306 miliar pada tahun 2028 dengan CAGR sebesar 13,6%. Hal ini menunjukkan peluang besar fintech syariah dalam memperluas layanan keuangan berbasis prinsip Islam.

Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, fintech syariah memiliki potensi yang sangat besar. Dukungan regulasi pemerintah dan perkembangan ekosistem digital menjadi faktor pendorong utama. Fintech syariah hadir untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti menghindari riba, gharar, dan maisir, serta memberikan kemudahan akses secara online. Layanan yang ditawarkan meliputi pembayaran digital, pembiayaan berbasis peer-to-peer lending syariah, hingga pengelolaan zakat dan wakaf digital.Namun demikian, kemudahan akses fintech tidak selalu diikuti dengan perubahan perilaku keuangan yang lebih baik. Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengambilan keputusan keuangan. Di era digital, kemudahan akses dapat memberikan manfaat, tetapi juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai.

Penelitian oleh Sri & Rafiqoh (2025) menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di mana kemudahan akses dan penggunaan teknologi keuangan mampu meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Selain penggunaan fintech, faktor lain yang sangat mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan serta mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, investasi, serta pemahaman terhadap risiko keuangan.

Berdasarkan penelitian oleh puput (2022) diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, baik secara langsung maupun melalui financial technology (fintech) sebagai variabel intervening. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa fintech mampu menjadi mediator yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan pada pelaku UKM di Kota Jambi Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah, terutama dalam konteks keuangan syariah. Hal ini berdampak pada rendahnya kebiasaan menabung dan minimnya pemanfaatan layanan keuangan syariah. Data OJK menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan meningkat menjadi 80,51% pada tahun 2025, tingkat literasi keuangan hanya mencapai 66,46%. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara akses dan pemahaman masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan.Dalam masyarakat Muslim, literasi keuangan syariah memiliki peran penting karena tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga nilai religius. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan antara produk keuangan syariah dan konvensional, sehingga memengaruhi perilaku dalam memanfaatkan layanan keuangan.Di Provinsi Jambi, khususnya Kota Jambi, peluang pengembangan fintech syariah sangat besar. Mayoritas penduduk beragama Islam (lebih dari 95% di provinsi dan sekitar 87% di kota), serta tingkat penggunaan internet yang tinggi (93,01% rumah tangga). Namun, terdapat ketimpangan antara tingkat inklusi keuangan (85,19%) dan literasi keuangan (46,49%). Kondisi ini

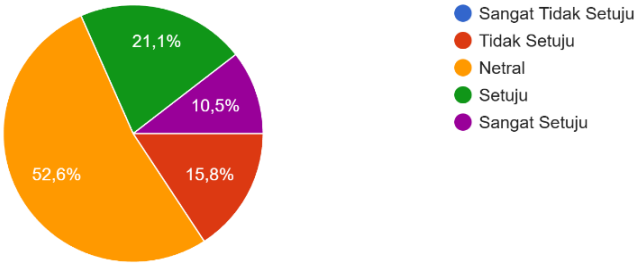
menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan sudah tinggi, pemahaman masyarakat masih rendah.Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara potensi fintech syariah dengan tingkat pemanfaatannya. Rendahnya literasi keuangan dan pemahaman terhadap prinsip syariah menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh fintech syariah dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Muslim di era digital, khususnya di Kota Jambi.

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya ketidak sesuaian antara potensi besar penggunaan fintech syariah dengan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat muslim. Rendahnya literasi keuangan, keterbatasan pemahaman terhadap prinsip syariah. Sehingga, diperlukan studi empiris untuk menentukan sejauh mana perilaku keuangan dengan komunitas muslim di era digital dipengaruhi oleh penggunaan fintech syariah dan literasi keuangan, terutama di Kota Jambi.

Gambar 1.1

Hasil Pra Kuesioner Mengenai Penggunaan Fintech Syariah

Apakah anda menggunakan layanan pembayaran digital berbasis syariah (misalnya dompet digital syariah).



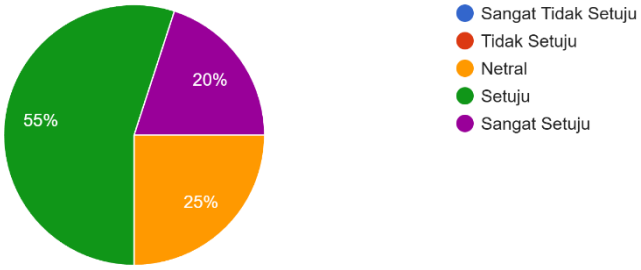
Sumber: Data Pra-Riset Google From 2025 (diolah Peneliti)

Dari hasil observasi awal dari survei 20 responden terlihat bahwa penggunaan layanan pembayaran digital berbasis syariah masih tergolong rendah. Mayoritas responden memilih netral (52,6%), diikuti oleh tidak setuju (15,8%), sedangkan yang setuju (21,1%) dan sangat setuju (10,5%) masih relatif sedikit. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran yang cukup tentang keuangan Islam, penerapan fintech Islam dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya mencerminkan hal tersebut.

Gambar 1.2

Hasil Pra Kuesioner Mengenai Literasi Keuangan

Apakah anda memahami tentang perbedaan antara produk keuangan syariah dan produk keuangan konvensional?



Sumber: Data Pra-Riset Google From 2025 (diolah Peneliti)

Selanjutnya, dari hasil observasi awal dari survei 20 responden terlihat bahwa diagram kedua menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah responden relatif lebih baik. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban setuju (55%) dan sangat setuju (20%) terhadap pernyataan pemahaman perbedaan antara produk keuangan syariah dan konvensional. Namun, masih terdapat 25% responden yang bersikap netral, yang menandakan bahwa sebagian anggota masyarakat belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan fitur perbankan Islam. Kondisi ini mencerminkan munculnya literasi keuangan Islam, tetapi masih memerlukan penguatan melalui edukasi yang lebih masif dan berkelanjutan.

Selanjutnya, dari hasil observasi awal dari survei 20 responden terlihat bahwa diagram ketiga menunjukkan bahwa perilaku keuangan terlihat sebagian besar responden berada pada kategori netral (50%), yang menunjukkan bahwa banyak individu belum memiliki kebiasaan yang jelas dan konsisten dalam menyusun anggaran keuangan. Sementara itu, sebanyak 35% responden menyatakan setuju dan 10% sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa sebagian responden sudah mulai memiliki kesadaran dalam melakukan perencanaan keuangan sebelum melakukan pengeluaran, meskipun jumlahnya masih terbatas. Di sisi lain, masih terdapat responden yang tidak setuju, yang mencerminkan bahwa sebagian masyarakat belum melakukan pengelolaan keuangan secara terencana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku perencanaan keuangan masyarakat masih tergolong rendah hingga sedang, sehingga menunjukkan adanya

kesenjangan antara pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peran faktor seperti literasi keuangan dan penggunaan fintech syariah untuk mendorong peningkatan perilaku keuangan yang lebih bijak dan terstruktur di era digital.

Berdasarkan ketiga diagram pra-riset, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat tergolong cukup baik, namun kondisi tersebut belum diiringi dengan tingkat penggunaan fintech syariah serta perilaku keuangan yang optimal. Hal ini tercermin dari masih rendahnya pemanfaatan fintech syariah, meskipun pemahaman keuangan masyarakat sudah berada pada tingkat yang memadai, tetapi belum diimplementasikan secara konsisten dalam praktik keuangan sehari-hari. Berdasarkan studi terdahulu, penelitian terkait fintech dan literasi keuangan masih menunjukkan keterbatasan.

Penelitian Zulfa (2025) hanya berfokus pada pelaku UMKM, sementara penelitian Liska, Wediawati, dan Machpudin (2022) menitikberatkan pada mahasiswa dan belum mengkaji konteks keuangan syariah secara spesifik. Penelitian Ramadhan (2021) masih bersifat konseptual dan belum menguji hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Dengan demikian, terdapat celah penelitian berupa kurangnya kajian empiris yang menguji pengaruh penggunaan fintech syariah dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Muslim pada konteks lokal dan era digital.

B. Landasan Teori

1. Financial Technology(FinTech)

a. Pengertian financial technology (fintech) syariah

Technology Acceptance Model (TAM), merupakan inovasi dalam sektor jasa keuangan yang mengintegrasikan teknologi modern untuk mempermudah berbagai aktivitas keuangan seperti pembayaran, investasi, pinjaman, transfer dana, dan perencanaan keuangan. Menurut The National Digital Research Centre (NDRC), fintech adalah bentuk pembaruan layanan keuangan berbasis teknologi.

Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), penerimaan fintech dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- Perceived Ease of Use (kemudahan penggunaan): sejauh mana teknologi mudah digunakan tanpa usaha besar.
- Perceived Usefulness (manfaat): sejauh mana teknologi memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja.

Pada fintech syariah, kedua aspek ini sangat penting, ditambah dengan kesesuaian terhadap prinsip syariah yang meningkatkan kepercayaan masyarakat Muslim dalam menggunakannya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, fintech harus:

1. Bersifat inovatif
2. Berdampak pada model bisnis/teknologi
3. Memberikan manfaat bagi masyarakat
4. Dapat digunakan secara luas
5. Memenuhi ketentuan tambahan dari BI

Di Indonesia, fintech syariah diperkuat oleh Fatwa DSN-MUI No. 117/2018, yang mendefinisikan fintech syariah sebagai layanan pembiayaan berbasis teknologi yang menghubungkan pemberi dan penerima dana melalui platform digital sesuai prinsip Islam. Operasionalnya menggunakan akad seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, qardh, dan wakalah, serta wajib menghindari riba, gharar, dan maysir.

b. Prinsip Fintech Syariah

Fintech syariah berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu:

1. Larangan riba (bunga)
   Tidak diperbolehkan adanya tambahan yang bersifat zalim dalam transaksi keuangan. Riba dilarang dalam Al-Qur'an (QS. Ar-Rum: 39) dan hadits.
2. Menghindari gharar (ketidakpastian)
   Transaksi harus jelas dan tidak mengandung unsur spekulasi atau ketidakjelasan (QS. Al-Maidah: 90 dan HR. Muslim).
3. Menghindari maysir (perjudian)
   Tidak boleh ada unsur untung-untungan atau spekulasi berlebihan. Transaksi harus berbasis kegiatan ekonomi nyata.
4. Keadilan dan transparansi
   Semua pihak harus memperoleh informasi yang jelas, jujur, dan memiliki hak serta kewajiban yang seimbang.

5. Kepatuhan terhadap akad syariah

   Transaksi menggunakan akad seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah, serta mengikuti aturan syariah secara menyeluruh.

c. Jenis-Jenis Financial Technology Syariah

Berikut jenis fintech yang sudah ditentukan taraf syariahnya yaitu:

1) Peer-to-peer Lending (Pinjaman berbasis teknologi).

   Platform yang mempertemukan (investor) dengan peminjam (individu) dengan memakai akad syariah seperti mudharabah (bagi hasil) atau musyarakah (kerja sama) untuk modal usaha, bukan pinjaman berbunga.

2) Uang elektronik (e-Money).

   Uang elektronik (e-Money) adalah layanan dompet digital atau kartu prabayar operasionalnya mematuhi prinsip-prinsip syariah islam. Seperti tidak digunakan untuk transaksi yang berunsur riba (bunga), gaharar (ketidakpastian) dan maysir(perjudian).

3) Gerbang pembayaran (Paymen Gateway).

   Gerbang pembayaran (Paymen Gateway) merupakan sistem pembayaran digital yang memproses transaksi online sesuai dengan prinsip syariah.

   Oleh karena itu, sebagai umat Islam, menjadi kewajiban kita untuk menerapkan dan memanfaatkan fintech syariah sesuai dengan Sunnah dan Al-Qur'an.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan bentuk modal manusia berupa pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola aktivitas keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan finansial. Literasi ini mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, produk, layanan, manfaat, risiko, serta prosedur keuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat, bijak, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi.Pentingnya literasi keuangan terlihat dari perannya dalam membantu individu mengelola berbagai instrumen keuangan seperti tabungan, asuransi, dan investasi. Tingkat literasi yang tinggi berkorelasi dengan kemampuan mengatasi masalah keuangan serta

mendorong perilaku ekonomi yang disiplin, seperti rutin menabung, tepat waktu dalam memenuhi kewajiban, dan bijak dalam menggunakan kredit.

Dalam perspektif Islam, literasi keuangan syariah adalah kemampuan masyarakat dalam memahami, menerima, dan menerapkan konsep keuangan Islam dalam pengelolaan keuangan. Literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman umum, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maisir, serta kemampuan memahami produk dan layanan keuangan syariah. Dengan demikian, literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip dan hukum Islam.Selain itu, pemahaman dan persepsi masyarakat sangat memengaruhi perilaku dalam menggunakan layanan keuangan. Rendahnya literasi dapat menimbulkan persepsi negatif, seperti anggapan bahwa layanan keuangan syariah lebih rumit dibandingkan konvensional, sehingga memengaruhi tingkat penggunaannya. Sebaliknya, semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin rasional, terencana, dan sesuai prinsip syariah perilaku keuangan seseorang.

Secara keseluruhan, literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mencapai kesejahteraan hidup. Kemampuan ini membantu individu menjadi konsumen yang cerdas, mampu mengelola kredit dengan baik, serta aktif dalam kegiatan menabung dan berinvestasi demi masa depan yang lebih baik.

b. Faktor-faktor literasi keuangan

Literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa variabel utama, yaitu usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

1. Usia memengaruhi tingkat kematangan berpikir dan pengalaman seseorang. Semakin bertambah usia, umumnya seseorang memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih luas dalam mengelola keuangan, sehingga literasi keuangannya cenderung meningkat.
2. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap literasi keuangan. Perbedaan peran sosial, pengalaman, dan faktor sosiokultural antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi tingkat pemahaman serta keterlibatan dalam aktivitas keuangan.
3. Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula pemahamannya terhadap konsep dan informasi keuangan.

Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut saling berkontribusi dalam menentukan tingkat literasi keuangan seseorang. Usia memberikan pengalaman dan kematangan berpikir, jenis kelamin memengaruhi perspektif dan keterlibatan, serta pendidikan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

dalam memahami keuangan.

c. Indikator-indikator literasi keuangan

Ada beberapa indikator literasi keuangan yang digunakan yaitu:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi (General Personal Finance Knowledge), mencangkup pengetahuan dasar mengenai konsep finansial seperti pendapatan, pengeluaran, perencanaan anggaran, inflasi, bunga, serta kemampuan membuat rencana jangka pendek serta jangka panjang.
2. Tabungan dan pinjaman (Saving and Borrowing), yang mencerminkan kemampuan individu dalam menabung secara teratur.
3. Asuransi (Insurance), yang menekankan pemahaman tentang pentingnya proteksi resiko.
4. Investasi (Inestment), kecakapan seseorang dalam mengenali berbagai instrumen pasar modal seperti saham dan reksa dana, maupun aset lindung nilai seperti emas dan obligasi.
5. Pemehaman prinsip syariah, kemampuan seseorang dalam memahami aturan dasar dalam keuangan Islam, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maisir (judi). Intinya, transaksi harus adil, jelas, dan tidak merugikan pihak lain.
6. Pemehaman produk keuangan syariah, kemampuan mengenali dan memahami berbagai layanan keuangan berbasis syariah, seperti bank syariah, tabungan syariah, pembiayaan syariah, dan fintech syariah.

3. Perilaku Keuangan

a. Pengertian perilaku keuangan

Financial behavior (perilaku keuangan) merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, yang meliputi kegiatan merencanakan, menganggarkan, mencari, menyimpan, memeriksa, serta mengendalikan dana keuangan. Konsep ini menekankan peran individu sebagai pelaku utama dalam pengambilan keputusan keuangan, yang seringkali tidak sepenuhnya tercermin dalam teori keuangan tradisional. Perilaku keuangan berkembang seiring dengan keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan. Namun, masalah keuangan sering terjadi, terutama pada usia dewasa muda atau awal karier, akibat rendahnya pengetahuan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dan berujung pada kondisi keuangan yang kurang stabil.

Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah memastikan individu mampu mengatur keuangan dan memenuhi kewajiban secara baik. Perencanaan dan pengendalian keuangan yang efektif sangat penting untuk mengelola sumber daya secara efisien dan mencapai tujuan keuangan. Pengelolaan ini mencakup pengaturan anggaran, pembayaran kebutuhan primer dan sekunder,

pengelolaan utang atau kredit, investasi, serta tabungan.Secara keseluruhan, perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu merencanakan, mengorganisasi, mengalokasikan, dan mengendalikan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingginya keinginan individu juga memengaruhi perilaku ini, sehingga diperlukan perencanaan keuangan yang baik agar tercapai kondisi keuangan yang sehat.

Dalam perspektif Islam, perilaku keuangan syariah adalah kemampuan mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup penghindaran terhadap riba, gharar, dan maisir, serta mengutamakan keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam setiap aktivitas keuangan.Dengan demikian, perilaku manajemen keuangan menjadi aspek penting karena mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur dan memenuhi kewajiban keuangan secara efektif, baik dalam konteks umum maupun dalam kerangka syariah.

b.indikator perilaku keuangan

Perilaku keuangan seseorang dapat diukur melalui lima indikator utama yang mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif.

1. Mengendalikan keuangan, yaitu kemampuan individu dalam menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran. Individu yang mampu mengontrol keuangan dapat membatasi pengeluaran yang tidak perlu, menghindari perilaku konsumtif, serta menggunakan dana sesuai prioritas.
2. Membayar tagihan tepat waktu, yang menunjukkan disiplin dan tanggung jawab finansial. Ketepatan dalam memenuhi kewajiban seperti pembayaran listrik, air, maupun kredit mencerminkan manajemen arus kas yang baik serta menghindarkan dari denda atau risiko tambahan.
3. Membuat perencanaan keuangan untuk masa depan, yaitu kemampuan menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang serta strategi untuk mencapainya. Hal ini mencakup persiapan dana darurat, investasi, pendidikan, hingga dana pensiun guna mencapai stabilitas finansial.
4. Menabung secara periodik, yang mencerminkan kebiasaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Menabung secara rutin berfungsi sebagai cadangan dana serta sarana mencapai tujuan keuangan, sekaligus menunjukkan kedisiplinan individu.
5. Mengelola keuangan sesuai prinsip syariah, yaitu menjalankan aktivitas keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam dengan menghindari riba, gharar, dan maisir, serta mengedepankan keadilan dan keberkahan.

Secara keseluruhan, kelima indikator tersebut menggambarkan tingkat

kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, baik secara umum maupun sesuai prinsip syariah.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi sistematis terhadap fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara statistik, matematis, atau dengan metode komputer. Keandalan dan validitas diharapkan dalam penelitian kuantitatif. Temuan suatu penelitian dapat diulang jika penelitian tersebut dapat dipercaya. Kesimpulan suatu penelitian akurat jika penelitian tersebut valid.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan tujuan mengukur dan menganalisis data numerik yang dikumpulkan dari kuesioner responden. Pendekatan asosiatif dipilih sebagai desain penelitian ini untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis sejauh mana keterkaitan serta dampak yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.Proses perolehan data lapangan dalam studi ini mengandalkan sumber data primer yang dihimpun melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen ini didistribusikan kepda populasi muslim di wilayah jambi. Pertanyaan atau komentar yang berkaitan dengan indikator variabel penelitian yang telah ditentukan dimasukkan ke dalam kuesioner. Seluruh masyarakat Muslim di Jambi merupakan populasi dalam studi ini. Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk provinsi jambi adalah 3.574.735 jiwa, dengan persentase penduduk kota jambi beragama islam sebesar 87%. Dengan demikian, jumlah masyarakat muslim di kota jambi mencapai 3.110.035 jiwa. Populasi tersebut dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada masyarakat muslim sebagai objek kajian alam analisis penggunaan fintech syariah, literasi keuangan, dan perilaku keuangan di era digital.Rumus Slovin atau pedoman standar untuk penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel dengan tingkat signifikansi atau batas tolerir adalah 10%. Aalasan digunakan margin of error 10% yakni mengacu tingkat kesalahan maksimal yang dapat di tolerir pada penelitian ilmu sosial.

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N(e)^2}}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Ukuran pupulasi keseluruhan

e: Tingkat toleransi kesalahan (margin of error) 10%. Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel. Alasan digunakan error 10% adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu

sosial.

Diketahui bahwa masyarakat muslim kota jambi berjumlah 3.110.035 jiwa. Maka dari itu dapat kita hitung menggunakan rumus di atas:

$$n = \frac{3.110.035}{1 + 3.110.035(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.110.035}{31.131,35}$$

n= 99,99

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa angka sebesar 99,99. Jumlah ini digenapkan peneliti menjadi 100 sampel, yang diperoleh berdasarkan jumlah penduduk muslim kota jambi.

Instrument yang digunakan yakni kuesioner, yang memungkinkan responden untuk menentukan pilihan jawaban dari obsi yang tersedia. Karena data yang dikumpulkan lebih konsisten dan relavan dengan tujuan penelitian. Sebagai alat ukur yaitu skala likert. Skala penilaian ini yang memungkinkan respondennya memberikan penilaian berdasarkan tingkat kepercayaan, kesetujuan atau intensitas dari suatu pernyataan atau pertanyaan. Skala ini memberikan fleksibilitas dalam mengukur tingkat variabilitas dalam sikap atau perilaku responden.

Tabel 3.1 Skor Skala likert

No	Kategori Penilaian	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: simamora 2022

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Jambi merupakan ibu kota Provinsi Jambi yang terletak di bagian tengah Pulau Sumatera, dengan luas wilayah 205,38 km² yang terbagi menjadi 11 kecamatan dan 62 kelurahan. Secara geografis, kota ini sepenuhnya dikelilingi oleh Kabupaten Muaro Jambi. Sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian, Kota Jambi memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor keuangan dan bisnis, sehingga menjadi lokasi yang relevan dalam kajian perilaku

keuangan masyarakat di era digital.

Secara demografis, mayoritas penduduk Kota Jambi adalah masyarakat Muslim. Jumlah penduduk yang terus meningkat serta dominasi umat Islam menjadikan kota ini sesuai sebagai objek penelitian terkait perilaku keuangan berbasis syariah. Selain itu, masyarakat Kota Jambi telah cukup terpapar teknologi digital, ditandai dengan penggunaan smartphone dan akses internet yang luas, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fintech, khususnya fintech syariah.

Perkembangan fintech syariah di Kota Jambi menunjukkan tren yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi digital nasional. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya peningkatan penggunaan layanan fintech syariah, seperti pembayaran digital, investasi syariah, serta layanan pinjam-meminjam berbasis bagi hasil. Kehadiran layanan ini turut memengaruhi pola dan perilaku keuangan masyarakat Muslim.

Namun, tingkat literasi keuangan masyarakat masih menjadi tantangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), pemahaman masyarakat terkait produk keuangan syariah, pengelolaan keuangan, investasi, dan manajemen risiko masih bervariasi. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat hubungan antara penggunaan fintech syariah dan perilaku keuangan masyarakat.

Di era digital, terjadi perubahan signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat, ditandai dengan meningkatnya penggunaan transaksi non-tunai, dompet digital, dan layanan keuangan berbasis aplikasi. Kondisi ini menunjukkan adanya transformasi menuju sistem keuangan digital. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh fintech syariah dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Muslim di Kota Jambi menjadi penting untuk mendukung inklusi keuangan yang adil dan sesuai prinsip Islam.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah mengetahui dan melihat bagaimana Pengaruh Penggunaan Fintech Syariah (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) Masyarakat Muslim Kota Jambi.Berdasarkan hasil uji statistik t secara parsial, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Penggunaan Fintech Syariah (X1) sebesar 12,351 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 (12,351 > 1,984), dan nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari batas toleransi 0,05 (0,000 < 0,05). Selain itu, nilai koefisien regresi variabel Fintech Syariah sebesar 0,744 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti Penggunaan Fintech Syariah (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Perilaku Keuangan (Y) masyarakat Muslim Kota Jambi.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan layanan fintech syariah oleh masyarakat Muslim Kota Jambi, maka semakin baik pula perilaku keuangan mereka, baik dalam hal pengendalian pengeluaran, ketepatan membayar tagihan, perencanaan keuangan, maupun kepatuhan terhadap prinsip halal dalam bertransaksi. Hal ini dapat dijelaskan melalui kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama yaitu perceived usefulness (persepsi kegunaan) dan perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan). Dalam konteks fintech syariah, ketika masyarakat Muslim merasakan bahwa layanan digital berbasis syariah tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, mereka akan semakin terdorong untuk mengadopsinya secara lebih intensif, yang pada akhirnya turut membentuk pola perilaku keuangan yang lebih teratur dan terencana.

Layanan fintech syariah mulai dari mobile banking syariah, e-wallet syariah, QRIS syariah, hingga pembayaran online syariah menyediakan fitur-fitur yang memudahkan pengguna dalam mencatat transaksi, mengontrol pengeluaran secara real-time, serta melakukan perencanaan keuangan secara digital. Kondisi ini secara langsung berkontribusi pada pembentukan perilaku keuangan yang lebih baik karena pengguna memiliki akses terhadap informasi keuangan pribadi mereka secara instan dan transparan. Dalam perspektif Islam, kemudahan ini juga mendorong masyarakat untuk bertransaksi dalam jalur yang sesuai syariah, yakni bebas dari riba, gharar, dan maisir sebagaimana ditegaskan dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sri Ayu Ningsih dan Rofiqoh Ferawati (2025) yang menyimpulkan bahwa financial technology (fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di mana kemudahan akses dan penggunaan teknologi keuangan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara lebih baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rika Mustika, Iman Fauzi Sudirman, dan Han Han Burhani (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan syariah dan transformasi digital termasuk penggunaan fintech berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan layanan keuangan pada Generasi Z. Di tingkat yang lebih luas, Benediktus Rolando (2024) dalam tinjauan sistematisnya juga mengonfirmasi bahwa fintech secara konsisten berkontribusi positif terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat melalui peningkatan aksesibilitas dan efisiensi layanan.

Dalam konteks masyarakat Muslim Kota Jambi yang mayoritas telah menggunakan mobile banking syariah (67 responden) dan e-wallet syariah (55 responden), penggunaan aktif platform-platform ini terbukti mendorong terbentuknya kebiasaan keuangan yang lebih disiplin. Aktivitas seperti menabung secara rutin melalui aplikasi, membayar tagihan tepat waktu melalui fitur otomatis, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan jangka panjang menjadi lebih mudah

dilakukan dengan bantuan teknologi keuangan berbasis syariah. Dengan demikian, kehadiran fintech syariah tidak hanya berperan sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan perilaku keuangan yang lebih bijak dan berlandaskan nilai-nilai Islam di era digital.

Pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) Masyarakat Muslim Kota Jambi,Berdasarkan hasil uji t secara parsial, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Literasi Keuangan (X2) sebesar 1,251 dengan nilai signifikansi sebesar 0,214. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984 (1,251 < 1,984), dan nilai signifikansinya lebih besar dari batas toleransi 0,05 (0,214 > 0,05). Dengan demikian, H2 ditolak dan H0 diterima, yang berarti Literasi Keuangan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) masyarakat Muslim Kota Jambi.

Meskipun hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, temuan ini tetap memiliki makna ilmiah yang penting dan perlu dibahas secara mendalam. Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan yang positif sebesar 0,072 menunjukkan bahwa arah hubungannya tetap positif; artinya peningkatan literasi keuangan secara teoritis masih bergerak ke arah yang sejalan dengan peningkatan perilaku keuangan, meskipun secara statistik pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan dalam penelitian ini.Fenomena tidak signifikannya literasi keuangan terhadap perilaku keuangan secara parsial dapat dijelaskan melalui teori Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh sikap (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam hal ini, masyarakat Muslim Kota Jambi mungkin sudah memiliki pengetahuan dasar yang cukup tentang keuangan syariah, namun faktor-faktor lain seperti kebiasaan, tekanan sosial, keterbatasan pendapatan, atau minimnya akses terhadap produk keuangan syariah yang sesuai kebutuhan masih menjadi penghalang bagi terbentuknya perilaku keuangan yang optimal.

Hasil ini juga mencerminkan kondisi riil yang ditemukan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, di mana terdapat kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan yang tinggi (80,51%) dengan tingkat literasi keuangan yang masih relatif lebih rendah (66,46%). Kesenjangan ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang belum tentu serta-merta menentukan perilaku keuangan mereka secara langsung. Sebagaimana dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan memang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan jangka panjang, namun efektivitasnya sangat bergantung pada konteks sosial-ekonomi, akses terhadap layanan keuangan, dan faktor pendukung lain di luar pengetahuan semata.

Temuan ini selaras dengan penelitian Zeti Natasya Septiani (2025) yang menemukan bahwa meskipun literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan secara umum, terdapat kesenjangan yang nyata antara pengetahuan yang dimiliki dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, khususnya pada Generasi Z di era digital. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Risa Liska, Wediawati, dan Machpudin (2022) dalam studinya pada mahasiswa Universitas Jambi, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang cukup baik tidak selalu diiringi dengan perubahan perilaku keuangan yang signifikan apabila tidak didukung oleh faktor-faktor kontekstual yang memadai.

Pengaruh Penggunaan Fintech Syariah (X1) dan Literasi Keuangan (X2) secara Simultan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Masyarakat Muslim Kota JambiBerdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 78,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung tersebut jauh lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 3,939 (78,003 > 3,939), dan nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Adapun nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,609 atau 60,9%, yang berarti kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perilaku keuangan masyarakat Muslim Kota Jambi sebesar 60,9%, sementara sisanya 39,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti Penggunaan Fintech Syariah (X1) dan Literasi Keuangan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) masyarakat Muslim Kota Jambi di era digital.

Secara teoretis, fenomena sinergisitas ini dapat dipahami melalui pendekatan financial behavior theory yang dikemukakan oleh Shefrin dan Statman, bahwa perilaku keuangan seseorang merupakan hasil dari interaksi antara faktor kognitif (pengetahuan dan pemahaman) dengan faktor akses dan kemudahan terhadap instrumen keuangan yang tersedia. Dalam penelitian ini, literasi keuangan mewakili dimensi kognitif berupa pemahaman masyarakat terhadap produk, prinsip, dan akad keuangan syariah, sedangkan penggunaan fintech syariah mewakili dimensi aksesibilitas berupa kemudahan dalam bertransaksi dan mengelola keuangan secara digital. Ketika kedua dimensi ini bekerja bersama-sama, efek positifnya terhadap perilaku keuangan menjadi jauh lebih kuat dibandingkan jika masing-masing berdiri sendiri.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Puput Siti Hijir (2022) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, baik secara langsung maupun melalui financial technology (fintech) sebagai variabel intervening, dan bahwa fintech mampu menjadi mediator yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan pada pelaku UKM di Kota Jambi. Penelitian ini semakin memperkuat temuan tersebut dengan membuktikan bahwa ketika penggunaan fintech syariah dan literasi keuangan

diukur secara simultan, keduanya mampu memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan dengan kontribusi yang cukup besar mencapai 60,9%.

Dalam perspektif Islam, sinergi antara penggunaan fintech syariah dan literasi keuangan mencerminkan implementasi nilai ta'awun (tolong-menolong) dalam pengelolaan ekonomi ummat, di mana teknologi digital menjadi sarana (wasilah) yang memudahkan masyarakat Muslim untuk menjalankan transaksi keuangan yang sesuai syariah, sementara literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi pengetahuan yang memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan dilakukan dengan pemahaman yang benar dan bertanggung jawab. Hal ini senada dengan prinsip Islam yang menekankan bahwa setiap tindakan ekonomi harus dilandasi oleh 'ilm (pengetahuan) agar terhindar dari praktik-praktik yang bertentangan dengan syariah seperti riba, gharar, dan maisir sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Maidah: 90 dan QS. Ar-Rum: 39.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan perilaku keuangan masyarakat Muslim Kota Jambi di era digital tidak dapat mengandalkan salah satu faktor saja, melainkan membutuhkan pendekatan yang terpadu: mendorong peningkatan penggunaan layanan fintech syariah yang bertanggung jawab di satu sisi, sekaligus memperkuat edukasi dan literasi keuangan syariah yang berkelanjutan di sisi lain. Kombinasi keduanya terbukti secara empiris mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih terencana, disiplin, dan selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan fintech syariah dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Muslim Kota Jambi di era digital, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan fintech syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Muslim Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan layanan fintech syariah, maka semakin baik pula perilaku keuangan masyarakat. Kemudahan dalam melakukan transaksi, mengelola pengeluaran, menabung, serta memanfaatkan berbagai fitur keuangan berbasis syariah mampu mendorong masyarakat untuk mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab.
2. Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Muslim Kota Jambi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan keuangan yang dimiliki responden belum sepenuhnya mampu diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

3. Dengan demikian, pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk membentuk perilaku keuangan yang baik tanpa didukung oleh faktor lain, seperti kebiasaan, pengalaman, dan pemanfaatan teknologi keuangan.
4. Penggunaan fintech syariah dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Muslim Kota Jambi. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan perilaku keuangan masyarakat. Dengan kata lain, peningkatan penggunaan fintech syariah yang didukung oleh literasi keuangan akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik di era digital.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa penggunaan fintech syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Muslim Kota Jambi, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, penggunaan fintech syariah dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Muslim Kota Jambi di era digital. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan implikasi kepada berbagai pihak, baik sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan perilaku keuangan masyarakat maupun sebagai referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya di bidang keuangan syariah, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan fintech syariah, literasi keuangan, dan perilaku keuangan masyarakat di era digital.

Daftar Pustaka

Al-Qur’an

Al-Qur'an dan Terjemahan, Mushaf Al-Qur'an, QS. Al-Maidah: 90 dan QS. Ar-Rum: 39 (Bandung: Pustaka Alajnah, 2019).

Tim Pustaka Alajnah. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Pustaka Alajnah, 2019.

Buku

Hidayah, N. *Literasi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta:

Rajawali Pers, 2021.
Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 137.
Selvi. *Literasi Keuangan Masyarakat: Pahami Investasi Keuangan Anda.* Yogyakarta: Ideas Publishing, 2018.
Akyuwen, R., dan J. Waskito. *Memahami Inklusi Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2018.
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia, 2021.
Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reliabilitas.* Health Books Publishing, 2021.

Artikel Jurnal

Agustine, L., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, dan locus of control terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 1087. https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13504
Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku keuangan generasi Z berdasarkan literasi keuangan, efikasi diri, dan gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, *2*(2), 107-124. https://doi.org/10.22161/ijaers.74.36
Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 6.

Apriani, I., Majid, N., & Rohana. (2023). *Pengaruh pendapatan, pengetahuan dan kualitas pelayanan terhadap minat nasabah menabung emas di Unit Pegadaian Syariah UIN STS Jambi*. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management, 2*(1), 227–243. https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i1.523
Asmawan, S. N., Rusliani, H., & Orinaldi, M. (2022). Pengaruh pengetahuan pasar modal syariah dan modal minimal terhadap minat berinvestasi saham (Studi kasus mahasiswa FEBI UIN Jambi). Jurnal Makesya, 2(2), 101–113. https://doi.org/10.30631/makesya.v2i2.1375
Benediktus Rolando, "Pengaruh Fintech terhadap Inklusi Keuangan: Tinjauan Sistematis," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 4, no. 2 (Oktober 2024)

Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762
Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), *Fatwa DSN-MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*, diakses 19 September 2025
Haryanti, P., & Azmi, M. F. (2023). Literasi keuangan syariah terhadap penggunaan fintech syari'ah mahasiswa Gen Z. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 259–272. https://doi.org/10.51339/iqtis.v5i2.1260
Hendra Kusuma dan Wiwiek Kusumaning Asmoro, "Perkembangan Financial

Technology (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam," *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (Desember 2020),

.

Kusuma, Hendra, dan Wiwiek Kusumaning Asmoro. "Perkembangan Financial Technology (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam." *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (Desember 2020).https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i2.14

Laurensia Agustine dan Indra Widjaja, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Locus of Control terhadap Perilaku Manajemen Keuangan," *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 3, no. 4 (Oktober 2021)

Mustika, R., Sudirman, I. F., & Burhani, H. H. (2025). Literasi keuangan syariah dan transformasi digital: Analisis perilaku Gen Z dalam penggunaan fintech. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(1), 107–119. https://doi.org/10.53088/jadfi.v5i1.1870

Ningsih, S. A., & Ferawati, R. (2025). Pengaruh fintech, literasi keuangan, dan jenis kelamin terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN STS Jambi. *El-Iqtishady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 734–751.

Parmitasari, R. D. A., Kara, M., Bulutoding, L., Alwi, Z., & Sriwijaya, M. (2020). Financial behavior of Indonesian Moslem student scholarship recipients: The role of locus of control and financial knowledge. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, *7*(4), 281-292. https://doi.org/10.22161/ijaers.74.36

Permana, R. B., Usdeldi, U., Rusliani, H., & Nasrullah, M. (2025). Customer perception of murabahah financing and MSME development: Evidence from Bank Syariah in Tembilahan. The Asian Journal of Professional and Business Studies, 6(2), 180–188. https://doi.org/10.61688/ajpbs.v6i2.450

Pranata, Y., Syahrizal, A., & Rohana. (2026). *Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2018–2025*. *Didakti: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 12*(2), 238–249. URL: https://journal.mandirisuperskripsi.ac.id/index.php/didaktik/article/view/15897

Puput Siti Hijir, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Financial Technology (Fintech) sebagai Variabel Intervening pada UKM di Kota Jambi," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 11, no. 1 (Maret 2022): 147–156.

Rahmat Budi Permana, Usdeldi, dan Hansen Rusliani, "A Customer Perception of Murabahah Financing to Develop MSMEs (A Study at Syariah Bank Kantor Cabang Tembilahan)," *The Asian Journal of Professional & Business Studies* 6, no. 2 (Desember 2025)

Risa Liska et al., "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 11, no. 4 (Desember 2022): 1034–1043

Rika Dwi Ayu Parmitasari et al., "Financial Behavior of Indonesian Moslem Students Scholarship Recipients: The Role of Locus of Control and Financial

Knowledge," *International Journal of Advanced Engineering Research and Science* 7, no. 4 (2020)

Rohana, Martaliah, N. F., Agustin, R. F., Arsika, A. T., & Astuty, H. P. (2025). *Analisis anggaran sebagai upaya dalam perencanaan dan pengendalian biaya operasional CV. Putra Madina Kota Jambi*. *EXCESS: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 2*(1), 1–7. URL: https://ejurnal.fe.ugk.ac.id/index.php/excess/article/view/11

Rusliani, H., Andriani, B. F., & Heri. (2024). Pengaruh literasi keuangan, teknologi informasi, dan modal minimal terhadap minat investasi saham di pasar modal syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 17(1), 204–216. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1853

Rolando, Benediktus. "Pengaruh Fintech terhadap Inklusi Keuangan: Tinjauan Sistematis." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis 4, no. 2* (Oktober 2024): 50–63.https://doi.org/10.51903/jiab.v4i2.808

Sriyono, Sriyono, Salsabilla Andjani, dan M. Fatur Irawan. "Evaluation of Fintech's Impact on Financial Inclusion in Indonesia." *The Management Journal of Binaniaga 8, no. 2* (Desember 2023): 91–102.https://doi.org/10.33062/mjb.v8i2.32

Sri Ayu Ningsih dan Rofiqoh Ferawati, "Pengaruh Fintech, Literasi Keuangan, dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN STS Jambi," *El-Iqtishady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (Desember 2025)

Puspitasari, Sindi, A. Jajang W. Mahri, dan Suci Aprilliani Utami. "Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (Februari 2020).https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5094

usmelia, A., Suryadi, N., & Nasrah, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah, pengetahuan, kepercayaan dan kemudahan terhadap minat menggunakan financial technology. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2), 504–514.

Zahara, Salma Nurul, Ruhadi Ruhadi, dan Setiawan Setiawan. "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (Oktober 2021): 164–177.https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2875

Zeti Natasya Septiani, "Tantangan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Mahasiswa FEBI IAIN Kerinci di Era Digital," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi (ANALISA)* 13, no. 3 (2025)

Website / Media Online

Fintech Galaxy. "Global Islamic Finance Grows 14.9%, Reaches US$3.9 Trillion in Total Assets." *Fintech Galaxy*, 9 Juni 2025. Diakses 19 September 2025.https://www.fintech-galaxy.com/media-center/news/global-islamic-finance-grows-149-reaches-us39-trillion-in-total-assets

Siddiqui, A. A. "Islamic Fintech and Our Emerging Role." Dawn, 8 September 2025.https://www.dawn.com/news/1940431

Oke Jambi. "Penganut Agama Hindu di Jambi Hanya 0,01%, Islam Berapa Persen?"

Oke Jambi, 6 Oktober 2024.https://okejambi.pikiran-rakyat.com/jambi/pr-1668641746/penganut-agama-hindu-di-jambi-hanya-001-islam-berapa-persen

Terkininews.com. "OJK dan BPS Umumkan Hasil SNLIK 2025: Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat Signifikan." Terkininews.com, 2 Mei 2025.https://terkininews.com/2025/05/02/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-SNLIK-2025-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Masyarakat-Meningkat-Signifikan.html

Ameera. "Hadits-Hadits Tentang Riba: Bahayanya, Dampaknya terhadap Ekonomi dan Dosa-Dosanya." Arrahmah.id, 20 Januari 2018.https://www.arrahmah.id/hadits-hadits-tentang-riba-bahayanya-dampaknya-terhadap-ekonomi-dan-dosa-dosanya/

Publikasi Pemerintah / Organisasi

Otoritas Jasa Keuangan. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: OJK.https://www.ojk.go.id/id/berita-dan kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017)-new.pdf

Otoritas Jasa Keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024.https://goodstats.id/publication/survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2024-9cEiZ

Bank Indonesia. Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025.https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/blueprint-2025/default.aspx

Badan Pusat Statistik. Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi.https://katalog.satudata.go.id/dataset/persentase-rumah-tangga-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-provinsi-

Peraturan Perundang-undangan

Indonesia, Republik. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan.* https://peraturan.bpk.go.id/Details/128403/peraturan-ojk-no-76pojk072016-tahun-2016